BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan penunjang utama bagi perpindahan orang maupun barang. Salah satu sarana transportasi yang biayanya relatif terjangkau adalah angkutan umum. Angkutan umum ini sendiri terbagi menjadi angkutan dalam trayek dan angkutan tidak dalam trayek. Di dalam suatu wilayah Kabupaten biasanya terdapat angkutan perdesaan yang memiliki rute antar wilayah dalam kecamatan.

Kabupaten Situbondo adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang terletak pada jalur Pantura yang menghubungkan Jawa Barat hingga Jawa Timur. Karena letaknya yang berada hampir diujung timur pulau Jawa, Kabupaten Situbondo juga menjadi jalan penghubung menuju Pulau Bali.

Peningkatan populasi penduduk di Kabupaten Situbondo terjadi setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Situbondo tahun 2022, penduduk Kabupaten Situbondo tahun 2022 berjumlah 673.102 jiwa dan pada tahun 2023 jumlah penduduk mengalami peningkatan menjadi 684.343 jiwa. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan transportasi semakin meningkat. Sehingga menyebabkan penggunaan kendaraan pribadi juga semakin tinggi karena dianggap lebih cepat dan nyaman.

Kabupaten Situbondo memiliki 2 trayek angkutan perdesaan yang sampai saat ini masih beroperasi namun sepi penumpang karena kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum, angkutan perdesaan di Kabupaten Situbondo juga mengalami penurunan tingkat kinerja pelayanannya.

load factor angkutan perdesaan yang masih dibawah standar yaitu sebesar 63% saat ini menyebabkan kurangnya pendapatan operator. Selain itu, kondisi angkutan perdesaan yang memiliki umur kendaraan yang cukup tua menyebabkan ketidaknyamanan penumpang, dimana rata-rata memiliki umur kendaraan di atas

15 tahun. Misalnya pada trayek 1 yang memiliki rata-rata umur kendaraan yaitu 18 tahun, sehingga hal ini juga menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya minat masyarakat dalam menggunakan angkutan perdesaan.

Rendahnya minat masyarakat dalam penggunaan angkutan perdesaan berdampak pada jumlah penumpang yang naik juga semakin sedikit dan menyebabkan pendapatan operator juga menurun. Sedangkan pengeluaran untuk biaya operasi kendaraan tetap ada. Pendapatan yang rendah ini meyulitkan para operator dalam memenuhi kebutuhan biaya operasional kendaraan karena pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih dahulu. Sehingga diperlukan evaluasi kinerja kepengusahaan untuk meningkatkan load factor dan pendapatan operator.

Dari permasalahan-permasalahan diatas maka judul yang diambil untuk penyusunan Kertas Kerja Wajib adalah **"EVALUASI KINERJA KEPENGUSAHAAN ANGKUTAN PERDESAAN DI KABUPATEN SITUBONDO"**. Dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini akan dibahas mengenai analisis kinerja kepengusahaan angkutan perdesaan agar biaya operasi kendaraan tetap dapat terpenuhi dan meningkatkan pendapatan operator untuk dapat meningkatkan keuntungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan angkutan perdesaan disebabkan karena kondisi kendaraan yang sudah tua menyebabkan ketidaknyamanan penumpang di dalam kendaraan dan kinerja pelayanan angkutan perdesaan yang kurang optimal.
2. Load factor yang rendah dengan tingkat operasi kendaraan yang tinggi menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan operator.
3. Pendapatan operator yang rendah menyebabkan operator mengalami kesulitan dalam biaya operasional kendaraan dan kebutuhan ekonominya.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja kepengusahaan angkutan perdesaan di Kabupaten Situbondo serta memberikan rekomendasi agar operator dapat meningkatkan pendapatannya dari pengoperasian angkutan umum.

Sedangkan tujuan dari penyusunan judul Kertas Kerja Wajib ini yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kinerja kepengusahaan angkutan perdesaan di Kabupaten Situbondo saat ini.
2. Menghitung besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh operator dalam pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Situbondo.
3. Memberikan rekomendasi kepada operator agar dapat meningkatkan pendapatan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembahasan identifikasi masalah di atas dapat diketahui rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kondisi kinerja kepengusahaan angkutan perdesaan di Kabupaten Situbondo saat ini?
2. Apakah operator angkutan perdesaan di Kabupaten Situbondo mendapatkan keuntungan atau kerugian dari pengoperasian angkutan umum?
3. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan operator?

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib ini untuk membatasi ruang lingkup kajian dan untuk memudahkan dalam perolehan data serta mengolah dan menganalisis data. Adapun batasan masalah dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib ini antara lain:

1. Pembahasan mengenai analisis kinerja kepengusahaan pada angkutan perdesaan yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Situbondo.
2. Evaluasi kinerja kepengusahaan angkutan perdesaan menggunakan data eksisting pada saat ini.
3. Pembahasan analisis kinerja kepengusahaan pada perhitungan besar biaya operasional kendaraan, perolehan pendapatan, laba/rugi dan alternatif cara untuk meningkatkan pendapatan operator angkutan perdesaan.
4. Hanya membahas 1 trayek yaitu trayek Situbondo-Besuki dan 4 armada yang memiliki izin.